

**KONTRIBUSI SUPERVISI PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DAN
BUDAYA SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
SMA NEGERI DI KECAMATAN KOTO XI TARUSAN KABUPATEN
PESISIR SELATAN**

TESIS



OLEH

**YENITA ROZALINDA
NIM. 59934**

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk
mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

ABSTRACT

Yenita Rozalinda, 2013 : The Contributions of The Principal's Instructional Supervision and The School Cultural Toward The Senior High School Teachers' Pedagogical Competency at The District of Koto XI Tarusan in Pesisir Selatan Regency. A Thesis of Graduate Program, Padang State University.

Pedagogical competency of the teachers were considered as one of the important factors in determining the quality of education. From the preliminary study it was found that the teachers' of senior high school pedagogical competency at Koto XI Tarusan district in Pesisir Selatan regency was not as it should be. This conditions was presumed to be effected by several factors, two of wich considered to be more dominant, instructional supervision by the principal and school culture. Therefore, this study was designed to investigate the contributions of the instructional supervision by the principal and school culture toward teacher's pedagogical of the teaching competency.

The hypothesis were proposed namely: 1) the instructional supervision by the principal contributes toward teacher's pedagogical competency in senior high school, 2) the school culture contributes toward teacher's pedagogical competency in senior high school, 3) the instructional supervision by the principal and school culture simultaneously contribute toward the teacher's pedagogical competency in senior high school.

This research is using a gender of quantitative correlational method. The population in this study were all teachers of senior high school at Koto XI Tarusan sub district in Pesisir Selatan regency as many as 153 people. The sample of this research were 63 people who obtained through proportional stratified random sampling technique. The instrument used was in the form of a questionnaire with Likert scale models that have proven validity and reliability.

The results showed that the instructional supervision by the principal significantly contributes the senior high school teachers' pedagogical competency at Koto XI Tarusan district in Pesisir Selatan regency about 23,6%. School culture significantly contributes the Senior high school teachers' pedagogical competency at Koto XI Tarusan district in Pesisir Selatan regency about 25,5%. Instructional supervision by the principal and school culture simultaneously and significantly contribute the teachers' pedagogical competency about 34.2%.

It is clear that to improve the pedagogical ideal of a good teacher should be done through increasing the instructional supervision by the principal and school culture seriously.

ABSTRAK

Yenita Rozalinda, 2013 : Kontribusi Supervisi Pembelajaran Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SMA Negeri di Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan. Tesis, Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Kompetensi pedagogik dianggap sebagai salah satu faktor penting dalam menentukan kualitas pendidikan. Dari hasil studi pendahuluan ditemukan bahwa kompetensi pedagogik guru SMA Negeri di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan tidak sebagaimana mestinya. Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, tapi yang dianggap lebih dominan yaitu, faktor supervisi pembelajaran dan budaya sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk menyelidiki kontribusi supervisi pembelajaran dan budaya sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru.

Hipotesis yang diajukan dari penelitian ini adalah 1) kontribusi supervisi pembelajaran kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru, 2) kontribusi budaya sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru, 3) kontribusi supervisi pembelajaran kepala sekolah dan budaya sekolah secara bersama-sama terhadap kompetensi pedagogik guru.



Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru-guru SMA Negeri di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan sebanyak 153 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 63 orang yang didapatkan melalui teknik *stratified proportional random sampling*. Instrument yang digunakan berupa angket dengan model skala likert yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya.


Hasil penelitian menunjukkan bahwa Supervisi pembelajaran berkontribusi terhadap kompetensi pedagogik guru SMA Negeri Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan dengan besaran kontribusi sebesar 23,6%, Budaya sekolah berkontribusi terhadap kompetensi pedagogik guru SMA Kecamatan Kota XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan dengan besaran sebesar 25,5%, Supervisi pembelajaran dan budaya sekolah bersama-sama berkontribusi terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 34,2%.


Dari hasil penelitian ini jelaslah bahwa untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang baik dan ideal sebaiknya dilakukan melalui peningkatan supervisi pembelajaran dan budaya sekolah dengan lebih serius.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

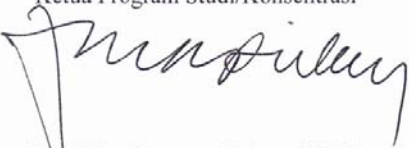
Mahasiswa : *Yenita Rozalinda*
NIM. : 59934

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.</u> Pembimbing I		<u>17-4-2013</u>
<u>Prof. Dr. H. Sufyarma Marsidin, M.Pd.</u> Pembimbing II		<u>17-4-2013</u>


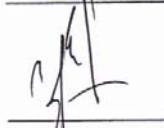

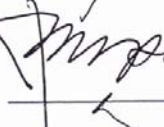
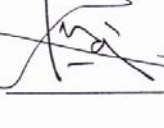

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang


Prof. Dr. Mukhaiyar
NIP. 19500612 197603 1 005

Ketua Program Studi/Konsentrasi


Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd.
NIP. 19550921 198303 1 004

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.</u> (Ketua)	
2	<u>Prof. Dr. H. Sufyarma Marsidin, M.Pd.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.</u> (Anggota)	
4	<u>Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Jasrial, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **Yenita Rozalinda**

NIM. : 59934

Tanggal Ujian : 11 - 4 - 2013

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis berjudul **“Kontribusi Supervisi Pembelajaran Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SMA Negeri di Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan”** ini asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik di Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari dosen pembimbing.
3. Karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pula pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dari pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2013
Saya yang menyatakan

Yenita Rozalinda

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT sebagai ungkapan syukur atas berkah, rahmah dan karuniaNya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga Tesis berjudul **“Kontribusi Supervisi Pembelajaran Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SMA Negeri di Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan”** ini dapat diselesaikan sebagaimana adanya. Tesis ini ditulis untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Magister pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari tanpa bantuan moril dan materil dari berbagai pihak penulisan tesis ini tidak akan terwujud. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya, dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. Rusdinal, M.Pd sebagai pembimbing I, yang dengan arif dan tulus ikhlas telah memberikan arahan, bimbingan sumbangan pemikiran, kritikan dan saran untuk penulisan tesis ini.
2. Prof. Dr. Sufyarma Marsidin, M.Pd. sebagai pembimbing II, yang telah ikhlas membimbing dan memberikan sumbangan pemikiran, pengetahuan, saran, kritikan, dan arahan dalam penyelesaian tesis ini.
3. Prof. Dr. Nurhizrah Gistituati, M.Ed, Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd, dan Dr. Jasrial, M.Pd sebagai kontributor yang telah memberikan sumbangan, kritik, ide dan saran demi sempurnanya penelitian ini

4. Pimpinan program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan demi kelancaran studi penulis dan fasilitas selama perkuliahan dan penyelesaian penelitian ini..
5. Para Dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah membimbing penulis selama masa perkuliahan serta segenap karyawan program pasca sarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada penulis.
6. Dinas Pendidikan, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah dan Guru-guru SMA Negeri Kecamatan Koto XI Tarusan atas izin dan keikutsertaannya dalam penelitian ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah banyak membantu menyelesaikan penelitian ini.
8. Suami dan anak-anak tercinta yang telah memberikan motivasi dan dorongan dalam menyelesaikan kuliah serta penulisan tesis ini.

Tiada harapan penulis, kecuali Allah SWT membalasi semua bantuan, dorongan, dan kemudahan yang telah diberikan sebagai suatu amal dan ilmu yang bermanfaat yang bernilai ibadah dengan pahala yang setimpal. Amin Ya Rabbal Allamin.

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	11
D. Perumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	15
1. Kompetensi Pedagogik Guru	15
2. Supervisi Pembelajaran Kepala Sekolah	25
3. Budaya Sekolah	35
4. Relevansi Antara Supervisi Pembelajaran Kepala Sekolah (X1) dan Budaya Sekolah (X2) Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru	44
B. Penelitian Relevan	47
C. Kerangka Pemikiran	49
D. Hipotesis	52

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	53
B. Populasi dan Sampel	53
C. Definisi Operasional	56
D. Pengembangan Instrumen	58
E. Teknik Analisis Data	62

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	67
B. Pengujian Persyaratan Analisis	75
C. Pengujian Hipotesis.....	79
D. Pembahasan.....	88
E. Keterbatasan Penelitian.....	95

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	97
B. Implikasi Hasil Penelitian	97
C. Saran.....	100

DAFTAR RUJUKAN	103
-----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	112
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

1. Sebaran Populasi Berdasarkan Strata Pendidikan Dan Masa Kerja.....	54
2. Hasil Perhitungan Sampel.....	55
3. Penyebaran Sampel Berdasarkan Strata.....	56
4. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba	58
5. Kisi-kisi Instrumen Setelah Uji Coba	62
6. Rangkuman Hasil Analisis Keandalan Instrumen.....	63
7. Rentang Kategori Tingkat Pencapaian	65
8. Distribusi Frekuensi Skor Kompetensi Pedagogik (Y).....	67
9. Tingkat Pencapaian Responden Kompetensi Pedagogik (Y).....	68
10. Distribusi Frekuensi Skor Supervisi Pembelajaran (X1)	70
11. Tingkat Pencapaian Respon Setiap Indikator Supervisi Pembelajaran.....	71
12. Distribusi Frekuensi Skor Budaya Sekolah (X2).....	73
13. Tingkat Pencapaian Respon Setiap Indikator Budaya Sekolah	74
14. Hasil Uji Normalitas Variabel X1, X2, dan Y dengan Tes Kolmogorov Smirnov	75
15. Homogenitas Variabel Supervisi Pembelajaran (X1), Budaya Sekolah (X2) dan Kompetensi Pedagogik (Y).....	76
16. Hasil Uji Linearitas Variabel X1 terhadap Variabel Y	77
17. Hasil Uji Linearitas Variabel X2 terhadap Variabel Y	78
18. Hasil Analisis Independensi Variabel X1 dan X2.....	78
19. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Supervisi Pembelajaran (X1) terhadap Kompetensi Pedagogik (Y).....	79
20. Rangkuman Hasil Analisis Uji Keberartian Persamaan Regresi X1 Terhadap Kompetensi Pedagogik (Y)	80
21. Uji Keberartian Koefisien X1 terhadap Y.....	80
22. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Variabel Budaya Sekolah (X2) Terhadap Variabel Kompetensi Pedagogik (Y)	82
23. Rangkuman Hasil Analisis Uji Keberartian Persamaan Regresi X2 Terhadap Kompetensi Pedagogik (Y).....	83

24. Pengujian Keberartian Koefisien Regresi X2 terhadap Y	83
25. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Supervisi Pembelajaran (X1) dan Budaya Sekolah (X2) terhadap Budaya Sekolah (Y)	84
26. Rangkuman Hasil Analisis Uji Keberartian Persamaan Regresi Supervisi Pembelajaran (X1) Budaya Sekolah (X2) terhadap Kompetensi Pedagogik (Y)	85
27. Komposisi Kontribusi Variabel Bebas (X1) dan (X2) terhadap Variabel Y	86
28. Rangkuman Analisis Korelasi Parsial	87

DAFTAR GAMBAR

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik.....	8
2. Kerangka Konseptual.....	52
3. Histogram Kompetensi Pedagogik	68
4. Histogram Supervisi Pembelajaran Kepala Sekolah.....	71
5. Histogram Budaya Sekolah.....	73
6. Garis Persamaan Regresi Supervisi Pembelajaran.....	81
7. Garis Regresi Linear Budaya Sekolah	83
8. Garis Persamaan Regresi.....	86

DAFTAR LAMPIRAN

1. Angket Uji Coba	110
2. Tabulasi Uji Coba	112
3. Out Put Uji Coba.....	125
4. Kuisisioner Penelitian	137
5. Tabulasi Penelitian	149
6. Out Put penelitian	151
7. Surat-surat izin Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah: Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Ini berarti bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis sebagai satu kesatuan yang sistematis. Penyelenggaraan pendidikan juga merupakan proses pembudayaan dan pemberdayaan dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan, pendidikan diharap segera mencapai kemajuan seperti yang yang di cita-citakan oleh segenap elemen bangsa. Untuk merealisasikan tujuan tersebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah membuat suatu kebijakan, yaitu dengan melaksanakan usaha peningkatan mutu pendidikan yang berpedoman pada azas persatuan. Usaha peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan penyempurnaan Delapan Standar Nasional Pendidikan yang terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan

prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.

Guru dan peserta didik, adalah faktor kunci dan penentu keberhasilan pendidikan yang perlu mendapatkan perhatian serius kalau kita benar-benar ingin memajukan pendidikan. Itulah sebabnya lahir Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yang menyatakan bahwa guru dan dosen adalah jabatan profesional. Jabatan ini adalah jabatan yang memerlukan kemampuan tertentu dengan latar belakang pendidikan khusus. Dengan latar belakang pendidikan yang khusus dan kemampuan tertentu tersebut guru diharapkan dapat membawa peserta didiknya menjadi manusia yang berkualitas.

Pengertian guru, seperti yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No 74 tentang guru, Pasal 1 ayat 1 adalah : “Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

Output dari pendidikan tersebut adalah berupa sumber daya manusia yang terdidik. Akan tetapi hanya sumber daya manusia yang berkualitaslah yang dapat mewujudkan kemajuan bangsa. Seberapapun besarnya sumber daya alam, modal serta sarana dan prasarana, pada akhirnya ditangan sumber daya manusia yang handallah terletak kemajuan yang ingin dicapai.

Menyadari hal tersebut, betapa pentingnya untuk meningkatkan aktivitas, kreatifitas, kualitas, dan profesionalitas guru. Guru sebagai tenaga

pendidik harus memiliki kemampuan dalam keseluruhan kegiatan pendidikan baik dalam jalur sekolah maupun luar sekolah.

Posisi yang paling strategis ada di tangan guru, karena berinteraksi langsung dengan siswa. Dalam tingkatan operasional, guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional, instruksional, dan eksperiensial. Guru juga merupakan sumber daya manusia yang mampu mendayagunakan faktor-faktor lainnya sehingga tercipta pembelajaran yang bermutu dan menjadi faktor utama dalam menentukan mutu pendidikan.

Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut, seorang guru dituntut memiliki beberapa persyaratan tertentu. Ketentuan tersebut diharapkan dapat membantu guru-guru untuk bisa melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya, sehingga tercapai tujuan utama pendidikan nasional. Yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Undang-undang Guru dan Dosen nomor 14 tahun 2005 pasal 8, mengamanatkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani,serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat (pasal 9)dan masih 1.456,491 guru atau 63% yang harus

ditingkatkan kualifikasinya (Ditjen Dikti,2010),sedangkan Undang-undang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10 menyatakan bahwa guru harus memiliki 4 jenis kompetensi. Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru tersebut, salah satu diantaranya adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi ini erat kaitannya dengan peningkatan sumber daya manusia melalui keterampilan guru dalam memberi pembelajaran yang mendidik. Melalui keterampilan ini, guru-guru melakukan pendekatan-pendekatan tertentu kepada siswa sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan kondusif. Oleh karena itu perlu adanya upaya-upaya meningkatkan kinerja guru untuk menjadi tenaga pendidik yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik.

Untuk menjadikan guru sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diadakan pembinaan secara terus-menerus dan berkesinambungan, dan menjadikan guru sebagai tenaga kerja perlu diperhatikan, dihargai dan diakui keprofesionalannya. Dengan demikian pekerjaan guru bukan semata-mata pekerjaan pengabdian namun guru adalah pekerja profesional seperti pekerjaan yang lain misalnya, dokter, pengusaha, pengacara, akuntan dan sebagainya.

Kompetensi pedagogik yang baik diperoleh melalui penataran, pelatihan dan kesempatan untuk belajar lagi. Namun walaupun berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan hasilnya masih jauh dari harapan.

Berdasarkan survey awal dan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan kepala-kepala sekolah, pengawas sekolah dan beberapa orang guru senior yang berada di Kecamatan Koto XI Tarusan, di dapatkan beberapa fenomena. Fenomena ini mengindikasikan bahwa kompetensi pedagogik guru masih kurang dari gambaran ideal yaitu: 1) Masih ada guru yang belum memahami karakteristik peserta didik, 2) masih ada guru yang belum menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, 3) masih ada guru yang belum bisa menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 4) masih ada guru yang belum optimal menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, 5) masih ada guru yang belum bisa memanfaatkan teknologi informasi, 6) masih ada guru yang belum bisa memfasilitasi perkembangan peserta didik, 7) masih ada guru yang belum berkomunikasi dengan efektif dengan peserta didik, 8) masih ada guru yang belum maksimal melaksanakan penilaian dan evaluasi, 9) masih ada guru yang belum melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan 10) Nilai ujian kompetensi guru rendah.

Disamping fenomena-fenomena tersebut di atas masih ada masalah lain yang juga kelihatan didalam keseharian aktifitas di sekolah. Diantaranya adalah jaranganya kepala sekolah melaksanakan supervisi terhadap guru-guru ke dalam kelas dan rendahnya kemauan guru untuk berprestasi (guru kurang tertarik membina siswa untuk mengikuti lomba bidang akademik).

Kompetensi pedagogik guru yang cenderung menurun dibuktikan oleh Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) yang telah dilaksanakan tahun 2012

ini. Nilai tertinggi guru SMA di Pesisir Selatan adalah 82, dan lebih dari 86% berada di bawah angka KKM (angka KKM adalah 70). Ada guru yang mendapatkan nilai hanya 13. Nilai rata-rata UKG guru SMA di Pesisir Selatan adalah 42,07. Data ini menunjukkan kurangnya kompetensi guru SMA di Pesisir Selatan secara umum, dan di Kecamatan Koto XI Tarusan secara khusus. (sumber data: Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan)

Kenyataan ini, kalau dibiarkan akan mengakibatkan semakin rendahnya kompetensi pedagogik guru, khususnya di SMA Negeri Kecamatan Koto XI Tarusan. Oleh karena itu permasalahan tersebut harus segera dipelajari dan dicarikan solusinya.

B. Identifikasi Masalah

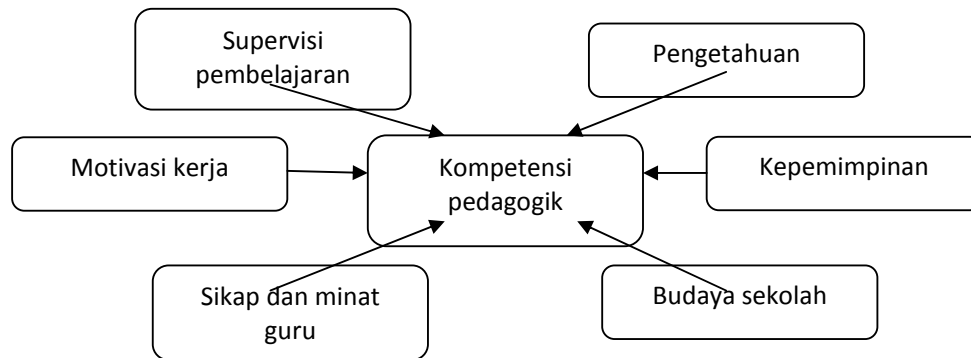
Kompetensi Pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan peserta didik sehubungan dengan kenyataan bahwa guru sesungguhnya adalah intelektual pendidikan. Kompetensi ini merupakan kompetensi khas, yang membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan ikut menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut John Dewey menyatakan seperti yang di kutip oleh Leach, J and Moon, B (2008; 165-172): *We know from our own experience that pedagogy can change people's lives. It has the power to transform....* Jelas sekali diungkapkan bahwa pedagogik memiliki kekuatan untuk mengubah kehidupan orang lain, dalam hal ini tentu saja mengubah perilaku dan kehidupan peserta didik ke arah yang lebih baik, dan positif.

Untuk dapat menguasai kompetensi pedagogik ini tidaklah mudah, akan tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa pra jabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan.

Selanjutnya Leach,J and Moon,B (2008:4,164-171) mengatakan bahwa “ *Pedagogical competency was influenced by strategies and techniques, values and beliefs (4), social, vision, political, leadership, motivation, wants, knowledge, process of learning and teaching, socio historically and culturally situated (166-171).*

Artinya adalah bahwa kompetensi pedagogik guru secara garis besarnya di pengaruhi oleh pengetahuan, kepemimpinan, budaya sekolah, sikap dan minat guru, motivasi kerja dan supervisi pembelajaran (strategi, teknik, dan proses pembelajaran akan baik dengan bimbingan melalui supervisi, sedangkan aplikasi nyata dari teknik dan strategi pembelajaran itu secara realistis tidak akan diperoleh di bangku kuliah dan adalah tugas supervisi kepala sekolah merealisasikannya di lapangan ketika guru melaksanakan tugasnya di sekolah).

Berdasarkan pendapat ahli yang telah diuraikan diatas diduga bahwa secara garis besar kompetensi guru dipengaruhi oleh pengetahuan, kepemimpinan, nilai (budaya sekolah), sikap, minat, motivasi kerja dan supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah. Keenam faktor tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru

Faktor-faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Dalam kamus Bahasa Indonesia (2001) pengetahuan diartikan dengan kepandaian yang dikaitkan dengan segala sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses belajar. Dengan demikian pengetahuan merupakan pengetahuan merupakan informasi yang diketahui oleh guru yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Guru yang berkeinginan untuk memiliki pengetahuan yang tinggi akan semakin menempatkan dirinya sebagai guru yang professional dan berkompeten. Fenomena di lapangan menunjukkan guru merasa puas dengan kemampuan yang dimiliki sehingga keinginan untuk mencari dan terus menggali pengetahuan menjadi semakin sedikit. Akibatnya kompetensi guru tidak mengalami kemajuan.

T. Hani Handoko (2007: 294) mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja mencapai sasaran. Kepemimpinan yang baik dari kepala sekolah akan membawa dan mempengaruhi guru untuk lebih giat meningkatkan dan mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Pada beberapa sekolah

ditemukan kepemimpinan kepala sekolah kurang berperan dengan baik karena kepala sekolah sibuk dengan urusan administrasi sekolah sehingga kurang memperhatikan supervisi dan kompetensi guru di sekolahnya.

Nurhizrah.G (2009: 18) mengatakan bahwa inti dari budaya organisasi adalah seperangkat nilai-nilai yang diyakini bersama. Dengan demikian budaya sekolah juga mencakup sejumlah nilai yang lahir dalam lingkungan suatu organisasi yang dalam hal ini adalah lingkungan sekolah.

Prilaku yang baik dan kondisi lingkungan yang menyenangkan akan memotivasi guru agar lebih giat dalam meningkatkan kompetensi pembelajarannya. Budaya sekolah yang kurang kondusif akan menghambat kemajuan kompetensi guru, seperti prilaku kurang adanya keterbukaan, kompetisi positif, kepercayaan, loyalitas, kebersamaan, kerjasama dan tidak adanya aturan pengontrol perilaku bagi warga sekolah yang membuat siswa, guru, wakil kepala sekolah, kepala sekolah, tata usaha sekolah dan komite sekolah kurang optimal dalam melaksanakan tugasnya. Akibatnya pengetahuan dan kompetensi guru menjadi statis, bahkan berkurang.

Sikap dan minat guru menggambarkan kecenderungan guru dalam bertindak laku dan merespon setiap rangsangan yang diberikan oleh lingkungannya. Sikap dan minat guru ini bersifat pribadi dan individual. Masing-masing guru memiliki sikap dan minat yang berbeda, guru yang kurang berminat dalam menggali pengetahuannya akan memiliki kompetensi yang lemah, sebaliknya guru dengan minat yang tinggi akan semakin

meningkatkan kompetensi pembelajarannya yang tertuang dalam sikapnya mengelola pembelajaran di kelas,

Hasibuan (2005:95) mengutip pernyataan Harold Koontz “ *Motivation refers to the drive and effort to satisfy a want or goal*. Motivasi mengacu kepada dorongan dan usaha untuk memuaskan kebutuhan atau tujuan. Sesuai dengan tujuan pendidikan, maka motivasi membawa dorongan dan usaha untuk mencapai tujuan pendidikan/tujuan sekolah. Maka dengan motivasi yang kuat kompetensi pedagogik guru akan menjadi lebih baik dan dengan demikian, diharapkan tujuan sekolah akan tercapai sesuai dengan harapan.

Piet A. Sahertian (2008:19) mengatakan bahwa *supervisi adalah usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran*. Menurut prassurvey yang dilakukan ditemui kondisi dimana supervisi pembelajaran sangat jarang dilakukan. Supervisi ini menyangkut dengan perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut terhadap supervisi yang semestinya dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru-gurunya. Penyebab dari masalah ini salah satunya adalah karena guru dan kepala sekolah kurang memahami arti pentingnya pelaksanaan supervisi di sekolah. Akibatnya kompetensi guru kurang berkembang dan kurangnya evaluasi proses belajar mengajar terhadap guru dari kepala sekolah berujung pada lemahnya kompetensi pedagogik guru yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian para ahli diatas, dapat dianalisa bahwa untuk menciptakan sekolah yang bermutu dan guru yang mempunyai kompetensi

yang baik membutuhkan kompetensi pedagogik guru yang optimal. Pelaksanaan kompetensi pedagogik guru yang optimal merupakan syarat penting untuk terlaksananya proses pendidikan yang bermutu. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik tersebut penulis menganggap bahwa faktor supervisi pendidikan dan budaya sekolah adalah faktor yang cukup dominan. Alasannya adalah karena supervisi berkaitan langsung dengan proses pembelajaran sedangkan budaya sekolah berkaitan dengan sikap dan perilaku pelaksana pendidikan di dalam melaksanakan proses pembelajaran tersebut.

C. Pembatasan Masalah

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru. Namun faktor supervisi pembelajaran kepala sekolah dan faktor budaya sekolah merupakan faktor yang paling menonjol mempengaruhi kompetensi pedagogik guru menurut pandangan penulis. Karena faktor-faktor ini menyangkut proses pembelajaran dan sikap tingkah laku para penyelenggara pendidikan di dalam melaksanakan proses pendidikan. Maka dari sekian banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru, penulis menetapkan dan membatasi permasalahan hanya pada kontribusi Supervisi Pembelajaran Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Kompetensi Pedagogik guru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat kontribusi Supervisi pembelajaran kepala sekolah terhadap Kompetensi pedagogik guru SMA Negeri di Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan ?
2. Apakah terdapat kontribusi budaya sekolah terhadap Kompetensi pedagogik guru SMA Negeri di Kecamatan Koto XI Tarusan?
3. Apakah terdapat kontribusi Supervisi Pembelajaran Kepala Sekolah dan budaya sekolah secara bersama-sama terhadap Kompetensi pedagogik guru SMA Negeri di Kecamatan Koto XI Tarusan.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kontribusi Supervisi Pembelajaran kepala sekolah terhadap Kompetensi Pedagogik guru SMA Negeri di Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Kontribusi Budaya Sekolah terhadap Kompetensi Pedagogik guru SMA Negeri di Kecamatan Koto XI Tarusan.
3. Kontribusi Supervisi Pembelajaran kepala sekolah dan budaya sekolah secara bersama-sama terhadap Kompetensi Pedagogik guru SMA Negeri di Kecamatan Koto XI Tarusan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna baik secara teoritis maupun secara praktis. Kegunaan secara teoritis berupa pengembangan ilmu yang relevan dengan kompetensi pedagogik guru untuk jenjang pendidikan SMA pada umumnya. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat teori-teori yang berkenaan dengan masalah penelitian diatas yang telah banyak dikemukakan oleh para ahli serta dapat memperkaya khasanah pengetahuan tentang variabel-variabel yang tercakup dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Selanjutnya secara praktis, penelitian ini diharapkan akan dapat berguna sebagai bahan informasi bagi:

- a. Guru, karena dapat mengetahui hal-hal yang bisa meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan memberi kontribusi positif terhadap kompetensi pedagogik guru.
- b. Kepala sekolah dalam menanamkan dan mengetahui budaya sekolah yang ideal bagi kelangsungan proses belajar mengajar di sekolah yang dipimpinnya.
- c. Pengawas Sekolah agar dapat melaksanakan kegiatan supervisi akademik secara kontiniu dan terprogram.
- d. UPTD Kecamatan Koto XI Tarusan dalam mempertimbangkan perlunya menanamkan motivasi kerja kepada guru dan penetapan

budaya sekolah yang kondusif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

- e. Dinas Pendidikan agar memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai informasi positif dan masukan dalam rangka pemetaan guru SMA.
- f. Dewan Pendidikan dapat memfasilitasi kajian-kajian dan masukan kepada Dinas Pendidikan sekaitan dengan kompetensi pedagogik guru SMA.
- g. Komite Sekolah dapat merencanakan bantuan dalam penyusunan anggaran sekolah.
- h. Peneliti sendiri untuk menambah khasanah pengetahuan dan pemahaman tentang hal-hal yang berkontribusi terhadap kompetensi pedagogik guru.
- i. Peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang relevan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada Bab IV maka dapat disimpulkan berikut ini:

1. Supervisi pembelajaran kepala sekolah berkontribusi terhadap kompetensi pedagogik guru SMA Negeri Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan dengan besaran kontribusi sebesar 23,6%. Kepala sekolah belum serius melaksanakan supervisi sehingga guru-guru belum termotivasi untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya.
2. Budaya sekolah berkontribusi terhadap kompetensi pedagogik guru SMA Kecamatan Kota XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan dengan besaran sebesar 25%. Guru-guru belum memiliki budaya sekolah yang positif, sehingga belum mendukung lahirnya kompetensi pedagogik yang baik.
3. Supervisi pembelajaran kepala sekolah dan budaya sekolah secara bersama-sama berkontribusi terhadap kompetensi pedagogik guru sebesar 34,2%. Hal ini menjelaskan bahwa dengan masih belum memadainya supervisi pembelajaran kepala sekolah dan budaya sekolah, membawa pengaruh yang kurang baik terhadap kompetensi pedagogik guru.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa supervisi pembelajaran dan budaya sekolah secara bersama-sama maupun secara parsial ternyata berkontribusi terhadap kompetensi pedagogik guru

SMA Negeri Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Jika supervisi pembelajaran kepala sekolah dan budaya sekolah tidak ditingkatkan maka akan berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru dan akan berdampak kepada mutu pendidikan, seterusnya dapat dikatakan bahwa peningkatan supervisi pembelajaran kepala sekolah dan budaya sekolah merupakan langkah langkah yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa pelaksanaan supervisi pembelajaran kepala sekolah di SMA Negeri Kecamatan Koto IX Tarusan masih belum berjalan dengan baik, atau masih berada pada kategori cukup. Oleh karena itu faktor utama yang perlu menjadi perhatian kepala sekolah dan pihak terkait dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah melakukan perbaikan terhadap variabel supervisi pembelajaran kepala sekolah terutama indikator pelaksanaan supervisi. Karena indikator inilah yang paling rendah skornya dari semua indikator kompetensi pedagogik, yaitu sebesar 75,5% dari skor ideal.

Upaya untuk meningkatkan supervisi pembelajaran kepala sekolah dapat dilakukan dengan melakukan perbaikan penyusunan perencanaan program supervisi, pelaksanaan, penilaian, tindak lanjut dan melihat dampak supervisi bagi guru oleh kepala sekolah sebagai pimpinan.

Ada empat indikator yang presentasi pencapaian skornya masuk kategori cukup terutama pelaksanaan supervisi yang pencapaian skornya paling rendah. Perbaikan dapat dilakukan oleh kepala sekolah dengan

mempelajari kembali butir-butir instrumen dari masing-masing indikator. Jika hal tersebut dilakukan dengan serius maka diantara butir instrumen tersebut yang skornya rendah harus segera diperbaikinya. Untuk itu seseorang supervisor (dalam hal ini kepala sekolah) haruslah seseorang yang ahli dan handal dibidangnya, karena untuk melakukan pengarahan didalam pelaksanaan supervisi dibutuhkan pengetahuan dan pengalaman yang matang didalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Yahya (2011: 5) yang mengatakan bahwa cita-cita pendidikan akan lebih sempurna apabila proses pembinaan berlangsung dengan baik melalui supervisor yang ahli dan handal.

Diantara kedua faktor prediktor tersebut budaya sekolah memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap kompetensi pedagogik guru dibandingkan dengan supervisi pembelajaran kepala sekolah. Maka peningkatan budaya sekolah yang lebih aktif dan kondusif otomatis memberikan pengaruh yang lebih besar pula terhadap kompetensi pedagogik guru.

Variabel budaya sekolah dapat ditingkatkan dengan memperbaiki kembali indikator-indikator yang persentasinya masih dalam kategori cukup seperti keterbukaan, orientasi berprestasi, kharakter sekolah, dan kebersamaan. Perbaikan terhadap indikator kategori ini dilakukan dengan perbaikan terhadap sikap dan nilai-nilai yang positif, aturan yang jelas dan tegas, keyakinan yang mendukung kondisi yang kondusif dan perilaku mulia atas butir-butir instrumen yang persentase pencapaiannya masih cukup. Usaha ini

dilakukan untuk mendukung pencapaian kompetensi pedagogik guru yang sesuai dengan harapan. Hal senada disampaikan oleh Schein yang dikutip oleh Gistituati (2009: 4) yang menyebutkan bahwa budaya organisasi harus dipelihara sebagai dasar asumsi, nilai-nilai dan keyakinan yang mendalam yang menjadi milik bersama dan dipandang sebagai hal yang sangat penting jika organisasi ingin terus berhasil. Indikator yang besaran pencapaiannya paling rendah adalah orientasi berprestasi, maka perbaikannya harus lebih diutamakan pada butir instrumen indikator ini.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kompetensi pedagogik (Y) guru SMA Negeri di Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir Selatan, dapat ditingkatkan dengan melakukan perbaikan dan peningkatan terhadap supervisi pembelajaran kepala sekolah (X_1) dan budaya sekolahnya (X_2). Demikian pula sebaliknya, jika supervisi kepala sekolah (X_1) dan budaya sekolah (X_2) ditingkatkan maka kompetensi pedagogik (Y) guru secara otomatis akan meningkat pula.

C. Saran

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian ini, dapat disarankan kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. *Supervisi pembelajaran kepala sekolah* .

Supervisi pembelajaran kepala sekolah dapat ditingkatkan dengan melakukan perbaikan penyusunan perencanaan program supervisi,

pelaksanaan, penilaian, tindak lanjut dan melihat dampak supervisi bagi guru oleh kepala sekolah sebagai pimpinan.

Ada empat indikator yang presentasi pencapaian skornya masuk kategori cukup terutama pelaksanaan supervisi yang pencapaian skornya paling rendah. Perbaikan dapat dilakukan oleh kepala sekolah dengan mempelajari kembali butir-butir instrumen dari masing-masing indikator. Jika hal tersebut dilakukan dengan serius maka diantara butir instrumen tersebut yang skornya rendah harus segera diperbaiki. Untuk itu seorang supervisor (dalam hal ini kepala sekolah) haruslah seseorang yang ahli dan handal dibidangnya, karena untuk melakukan pengarahan didalam pelaksanaan supervisi dibutuhkan pengetahuan dan pengalaman yang matang didalam proses pembelajaran. Hal ini mendukung pendapat Yahya (2011: 5) yang mengatakan bahwa cita-cita pendidikan akan lebih sempurna apabila proses pembinaan berlangsung dengan baik melalui supervisor yang ahli dan handal.

2. *Budaya sekolah*

Budaya sekolah memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap kompetensi pedagogik guru dibandingkan dengan supervisi pembelajaran kepala sekolah. Maka peningkatan budaya sekolah yang lebih aktif dan kondusif otomatis memberikan pengaruh yang lebih besar pula terhadap kompetensi pedagogik guru.

Variabel budaya sekolah dapat ditingkatkan dengan memperbaiki kembali indikator-indikator yang presentasinya masih dalam kategori cukup seperti keterbukaan, orientasi berprestasi, kharakter sekolah, dan

kebersamaan. Perbaikan terhadap indikator kategori ini dilakukan dengan perbaikan terhadap sikap dan nilai-nilai yang positif, aturan yang jelas dan tegas, keyakinan yang mendukung kondisi yang kondusif dan perilaku mulia atas butir-butir instrumen yang persentase pencapaiannya masih cukup. Usaha ini dilakukan untuk mendukung pencapaian kompetensi pedagogik guru yang sesuai dengan harapan. Hal ini mendukung pendapat Schein yang dikutip oleh Gistituati (2009: 4) yang menyebutkan bahwa budaya organisasi harus dipelihara sebagai dasar asumsi, nilai-nilai dan keyakinan yang mendalam yang menjadi milik bersama dan dipandang sebagai hal yang sangat penting jika organisasi ingin terus berhasil. Indikator yang besaran pencapaiannya paling rendah adalah orientasi berprestasi, maka perbaikannya harus lebih diutamakan pada butir instrumen indikator ini.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kompetensi pedagogik (Y) guru SMA Negeri di Kecamatan Koto XI Tarusan Pesisir Selatan, dapat ditingkatkan dengan melakukan perbaikan dan peningkatan terhadap supervisi pembelajaran kepala sekolah (X_1) dan budaya sekolahnya (X_2). Demikian pula sebaliknya, jika supervisi kepala sekolah (X_1) dan budaya sekolah (X_2) ditingkatkan maka kompetensi pedagogik (Y) guru secara otomatis akan meningkat pula.

Selanjutnya juga disarankan kepada:

1. Kepala Sekolah

- a. Agar dapat melaksanakan kegiatan supervisi pembelajaran dengan lebih terprogram, kontiniu dan berarti. Setelah di analisa maka indikator

yang memiliki capaian respon paling rendah adalah pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah. Capaian respon dari indikator yang lain juga berada pada kategori cukup kecuali indikator perencanaan program supervisi yang berada pada kategori baik. Maka kepala sekolah harus meningkatkan dengan lebih serius lagi pelaksanaan indikator kategori cukup (pelaksanaan, penilaian, tindak lanjut, dan dampak supervisi). Perhatian yang lebih khusus harus diberikan untuk indikator pelaksanaan.

- b. Agar lebih memperhatikan dan meningkatkan budaya sekolah melalui indikator keterbukaan, kharakter sekolah dan kebersamaan (kategori cukup) terutama orientasi berprestasi yang responnya paling rendah. Sementara indikator dengan kategori baik bisa lebih ditingkatkan lagi supaya budaya sekolah meningkat positif dan memperkuat kompetensi pedagogik guru lebih baik lagi.

2. Bagi guru SMA Negeri di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan:

- a. Agar dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar pelayanan minimal. Diharapkan para guru mempersiapkan diri sebelum melaksanakan PBM, melengkapi perangkat, menguasai teknik dan metoda pengajaran, rajin mengikuti MGMP, workshop dan pelatihan. Dengan terselenggaranya supervisi pembelajaran dengan lebih terarah, maka diharapkan kompetensi pedagogiknya akan meningkat.

- b. Agar meningkatkan dan mengembangkan budaya positif di sekolah yang mendukung suasana kondusif.. Karena dari hasil penelitian ditemukan bahwa budaya sekolah berkontribusi signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru (25,5%). Untuk meningkatkan budaya sekolah ini dapat dilakukan dengan selalu berbuat dan berfikir positif, bersikap terbuka, mempunyai motivasi berprestasi, menjaga kharakter positif, membiasakan berbicara dan berbuat dengan ikhlas, menjaga kebersamaan dan mematuhi aturan serta disiplin sekolah.
- c. Agar meningkatkan kompetensi pedagogiknya dengan meningkatkan kemampuan untuk lebih memahami peserta didik, menguasai teori belajar, mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, terutama mampu memanfaatkan teknologi informasi, mampu memfasilitasi perkembangan peserta didik, mampu berkomunikasi efektif, mampu menyelenggarakan penilaian dan evaluasi. Bisa memanfaatkan hasil penilaian, dan memiliki tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut data hasil penelitian ditemukan bahwa kompetensi pedagogik guru SMA Negeri di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan masih berada pada kategori cukup dengan besaran 73,3% dari skor ideal. Oleh karena itu kompetensi pedagogik guru-guru tersebut harus ditingkatkan, terutama pada indikator tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

dan menyusun perencanaan pembelajaran yang memperoleh capaian paling rendah.

3. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan

Agar dapat melakukan pembinaan yang kontiniu dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui pembenahan supervisi pembelajaran kepala sekolah dan budaya sekolah. Diharapkan juga agar dinas pendidikan memberikan pelatihan yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru, dan mendorong MGMP untuk lebih meningkatkan kualitasnya dengan melaksanakan praktek *on* dan *in service*. Selanjutnya juga sangat disarankan agar dinas pendidikan memberi bantuan dan kesempatan bagi guru-guru untuk menambah ilmu mereka pada jenjang yang lebih tinggi.

4. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa selain supervisi pembelajaran kepala sekolah dan budaya sekolah ada variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik guru. Maka kepada peneliti berikutnya disarankan untuk dapat meneliti dan menggali lagi dengan lebih baik variabel-variabel tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Aan Komariah, 2004. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agus Irianto, 2007. *Statistik, Konsep Dasar dan Aplikasinya..* Jakarta : Kencana.
- Alexander. J. Robin 2001. *Culture and Pedagogy*. International Comparisons in Primary Education, USA: Blackweld Publishing. Ltd.
- Ali Imron, (2011). *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Davis, Gary. A., Margaret, A. Thomas (1989) *Effective School And Effective Teachers* :Allyn and Bacon Inc. Boston. Disadur oleh Dr.Salfen Hasri, M.Pd.
- E. Mulyasa, 2006. *Kurikulum yang disempurnakan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa, (2007: 75). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa, 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- E. Mulyasa, 2011. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Glickman, and The Gordons. 2008. *Supervision and Instructional Leadership*,
- Hoy, W.K & Miskel, C.G. (2008). *Educational Administration: Theory, research, and practice* (8th.ed). New York: Random House.
- Kunandar, 2007. *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: RajaGrafindo Persada,
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2004. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Leach, J & Moon, Bob. 2008. *The Power of Pedagogy*. London E. C. I. Y. I. S. P: SAGE Publication Ltd. 1 Oliver's Yard 55 City Road.
- Malayu S,P. Hasibuan. 2005. *Organisasi dan Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara.